

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mendesain busana adalah *skill* yang dibutuhkan dalam menuangkan ide gagasan busana yang akan diwujudkan (Ulung dan Rully Larasati, 2013, hlm.6), oleh karena itu konsep dasar mendesain busana harus dikuasai agar ide yang dimiliki dapat tersampaikan dengan baik (Sheri L. Meeter Dragoo, 1993, hlm.1). Menggambar anatomi tubuh manusia dalam proses mendesain busana diperlukan sebagai pola struktur tubuh untuk rancangan busana yang akan dibuat. Perancang busana harus memahami pentingnya anatomi tubuh dalam suatu rancangan busana (Sheri L. Meeter Dragoo, 1993, hlm.1) untuk dapat menyelaraskan desain busana dengan tubuh pemakai. Adanya anatomi tubuh dalam desain busana ini akan sangat mempengaruhi tampilan rancangan gambar busana secara keseluruhan. Desain busana yang dibuat dengan anatomi tubuh manusia akan terlihat lebih menarik dan jelas perbandingan bagian-bagiannya sehingga dapat lebih mudah dimengerti oleh orang lain.

Susunan tubuh manusia terdiri dari kepala, badan bagian atas, pinggul, tangan dan kaki yang memiliki ukuran dan bentuk tertentu namun merupakan satu kesatuan yang utuh dan sempurna. Susunan (struktur) dan imbangannya (*balance*) tubuh salah satunya ditentukan oleh proporsi (tinggi dan berat), yaitu perbandingan panjang dan lebar tubuh, serta perbandingan/ hubungan antara bagian-bagian tubuh dengan tubuh secara keseluruhan (Goet Poespo, 2000, hlm.41), sehingga dalam proses menggambar anatomi tubuh manusia diperlukan ukuran perbandingan untuk dapat menggambarkan letak dan ukuran bagian-bagian tubuh dengan sesuai. Ukuran perbandingan yang dimaksud merupakan ketentuan yang dipakai untuk menggambarkan proporsi tubuh manusia dengan berpedoman pada ukuran tinggi kepala. Sejak berabad-abad lalu para pakar seni mencoba menyusun aturan penggambaran proporsi tubuh manusia menjadi lebih sederhana. Walaupun pada kenyataannya tinggi orang begitu bervariasi, Leonardo da Vinci menetapkan aturan proporsi tubuh manusia dewasa (secara ideal) memiliki tinggi 8 kali tinggi kepala

(Dyahtri N.W. Astuti, 2014, hlm.15). Pengetahuan dan keterampilan menggambar proporsi tubuh sangat penting bagi seorang *fashion designer* terutama bagi pemula yang sedang belajar merancang busana karena ilmu ini merupakan landasan atau keterampilan dasar yang perlu dipelajari dan dilatihkan agar menghasilkan desain yang baik (Afif Ghurub.B, 2011, hlm.21).

Proporsi tubuh manusia terdiri dari proporsi tubuh pria dan wanita. Perbandingan tubuh pria sama dengan perbandingan tubuh wanita, perbedaannya pada garis-garis yang dibuat lebih kaku, kerangka tubuh pria memiliki bahu yang lebih lebar, pinggul yang lebih kecil, serta kerangka lutut yang lebih besar dari pada kerangka tubuh wanita. Ada tiga macam proporsi tubuh manusia, yaitu proporsi tubuh normal, proporsi tubuh manusia berdasarkan *fashion designer*, dan proporsi tubuh manusia berdasarkan *fashion illustration* (Porrie Muliawan, 2015, hlm.10). Adapun untuk belajar menggambar mode, proporsi tubuh yang digunakan adalah proporsi tubuh manusia berdasarkan *fashion designer* dengan perbandingan tinggi tubuh 8 ½ kali tinggi kepala, yaitu 8 kali tinggi kepala untuk bagian kepala hingga kaki dan ½ kali tinggi kepala untuk modifikasi detail sepatu/ *foot wear*. Menggambar proporsi tubuh ini diawali dengan membuat kerangka tubuh yang dapat berupa rangka benang, rangka balok, dan rangka elips, kemudian dilanjutkan dengan mengisi daging atau membentuk tubuh.

Pemahaman konsep, struktur kerangka dan anatomi tubuh manusia merupakan salah satu kompetensi mata kuliah Dasar Desain Mode pada Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Pendidikan Indonesia, yang harus dikuasai oleh mahasiswa karena selanjutnya akan selalu dibutuhkan pada setiap praktik mendesain busana. Pada perkuliahan ini mahasiswa mengkaji tentang teknik dan aturan menggambar kerangka dan anatomi tubuh manusia, dan melakukan praktik menggambar, salah satunya adalah menggambar proporsi tubuh wanita. Tujuan pembelajaran umum pada perkuliahan ini yaitu mahasiswa mampu memahami konsep menggambar anatomi tubuh dan kerangka manusia serta mampu mengaplikasikannya pada berbagai gambar desain busana.

Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat ditinjau melalui proses penilaian pembelajaran. Proses penilaian merupakan upaya untuk mendapatkan informasi hasil belajar peserta didik pada suatu program pembelajaran secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh berupa nilai dan kualitas yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Adapun selanjutnya hasil penilaian dapat digunakan oleh pendidik sebagai pertimbangan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran, pertimbangan dalam memberikan perbaikan (*remedial*) serta bimbingan belajar kepada peserta didik, menentukan kenaikan kelas, penempatan peserta didik sesuai minat dan bakat, dan laporan hasil belajar kepada orang tua/ wali. Hasil penilaian bagi peserta didik diantaranya dapat digunakan untuk mengetahui letak kesulitan belajar, mengetahui kemampuan yang dimiliki, memperbaiki dan memotivasi proses pembelajaran selanjutnya, dan menentukan jenjang yang akan ditempuh berdasarkan kemampuan masing-masing.

Keberhasilan proses penilaian tergantung pada kemampuan penilai dalam merencanakan, melaksanakan, mengolah, dan melaporkannya sesuai dengan prosedur penilaian yang benar serta dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak. Alat penilaian pembelajaran diperlukan sebagai alat ukur yang digunakan untuk menilai capaian pembelajaran peserta didik. Alat penilaian mempermudah pengambilan keputusan pada saat proses penilaian, sehingga penilaian dapat dilakukan secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Kesesuaian tujuan dan kompetensi pembelajaran harus diperhatikan dalam pembuatan alat penilaian, karena hasil akhir harus sesuai dengan tujuan.

Proporsi tubuh dalam mendesain busana memiliki aturan perbandingan tersendiri dalam menggambarannya, sehingga dibutuhkan alat penilaian yang secara spesifik menilai gambar proporsi tubuh manusia untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar mahasiswa menggambar proporsi tubuh manusia dalam mendesain busana, khususnya pada mata kuliah Dasar Desain Mode. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen mata kuliah Dasar Desain Mode, secara spesifik alat penilaian pembelajaran untuk menilai produk gambar proporsi tubuh wanita belum dibuat secara terpisah dan detail dari penilaian produk menggambar busana, sehingga

kurang memberikan panduan yang jelas untuk menilai tugas mahasiswa tentang gambar proporsi tubuh wanita.

Alat penilaian produk menggambar proporsi tubuh wanita merupakan suatu instrumen penilaian yang disusun secara sistematis berisi indikator beserta kriteria penilaian yang jelas, yang dapat mengukur dan menilai kualitas hasil belajar mahasiswa secara tepat dan objektif. Proses penilaian produk gambar proporsi tubuh wanita dapat dilakukan terpadu dalam kegiatan pembelajaran (penilaian berbasis kelas) dengan jenis penilaian teknik nontes, yaitu penilaian produk. Alat penilaiannya dapat berupa skala penilaian holistik untuk menilai kualitas produk gambar proporsi tubuh yang meliputi tahap persiapan, tahap proses, dan tahap akhir. Adapun tahap persiapan yaitu penilaian perencanaan gambar proporsi tubuh yang meliputi ketepatan ukuran proporsi tubuh wanita dan ketepatan pembuatan garis pertolongan perbandingan proporsi tubuh wanita. Tahap proses terdiri dari proses pembuatan produk yaitu penilaian ketepatan teknik menggambar rangka tubuh wanita. Tahap akhir yaitu tahap penilaian kualitas produk gambar proporsi tubuh wanita meliputi ketepatan letak bagian-bagian tubuh, ketepatan bentuk bagian-bagian tubuh, dan tampilan keseluruhan gambar proporsi tubuh yang digambarkan dengan tubuh yang proporsional.

Uraian di atas menjadi dasar pemikiran untuk penulisan skripsi mengenai “Pembuatan Alat Penilaian Produk Gambar Proporsi Tubuh Wanita Dalam Mendesain Busana” dengan kriteria penilaian yang jelas dan terperinci sehingga diharapkan dapat dijadikan acuan dalam menilai hasil karya mahasiswa berupa produk gambar proporsi tubuh wanita.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Setiap penelitian perlu adanya kejelasan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah selalu didasarkan pada identifikasi masalah atau kesenjangan yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian. Identifikasi masalah perlu ditetapkan sebelum melakukan penelitian untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti.

Identifikasi masalah mengenai “Pembuatan Alat Penilaian Produk Gambar Proporsi Tubuh Wanita Dalam Mendesain Busana” yaitu :

1. Proporsi tubuh manusia merupakan pola struktur tubuh dalam rancangan busana yang memiliki aturan perbandingan tersendiri dalam menggambarannya. Pembuatan proporsi tubuh memperhatikan aspek ketepatan ukuran, ketepatan perbandingan, ketepatan acuan pembuatan, dan ketepatan tampilan.
2. Alat penilaian diperlukan sebagai alat ukur yang disusun secara sistematis dan terperinci berisi daftar kriteria penilaian untuk mengukur tingkat penguasaan dan keterampilan peserta didik berdasarkan kompetensi tertentu, serta untuk mengetahui ketepatan strategi pembelajaran.
3. Alat penilaian produk gambar proporsi tubuh wanita perlu dibuat secara spesifik untuk menilai gambar proporsi tubuh wanita khususnya menurut *fashion designer* dalam mendesain busana, yang mengacu pada prinsip-prinsip penilaian dengan kriteria penilaian yang disusun secara sistematis dan terperinci sehingga menghasilkan kesepakatan serta penilaian menjadi lebih objektif, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Rumusan masalah ditentukan berdasarkan identifikasi kesenjangan masalah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pembuatan Alat Penilaian Produk Gambar Proporsi Tubuh Wanita dalam Mendesain Busana?”

Luasnya permasalahan yang diteliti, oleh karena itu permasalahan dalam penelitian ini terbatas pada pembuatan alat penilaian produk gambar proporsi tubuh wanita menurut *fashion designer* dalam mendesain busana.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah membuat alat penilaian produk gambar proporsi tubuh wanita dalam mendesain busana yang diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan penilaian produk gambar proporsi tubuh wanita khususnya pada mata kuliah Dasar Desain Mode. Dari tujuan umum tersebut, maka dirumuskan tujuan khusus sebagai berikut :

1. Melakukan studi pendahuluan tentang alat penilaian produk gambar proporsi tubuh wanita dalam mendesain busana.
2. Mengumpulkan informasi dan data yang berkaitan dengan alat penilaian produk gambar proporsi tubuh wanita menurut *fashion designer* dalam mendesain busana.
3. Mendesain alat penilaian produk gambar proporsi tubuh wanita menurut *fashion designer* tampak depan dan tampak samping dalam mendesain busana.
4. Melakukan verifikasi dan validasi alat penilaian produk gambar proporsi tubuh wanita menurut *fashion designer* tampak depan dan tampak samping dalam mendesain busana.
5. Menganalisis hasil verifikasi dan validasi alat penilaian produk gambar proporsi tubuh wanita menurut *fashion designer* dalam mendesain busana.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang cara pembuatan alat penilaian yang berkualitas sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, khususnya dalam membuat alat penilaian produk gambar proporsi tubuh wanita dalam mendesain busana.

2. Secara praktis

Hasil pembuatan alat penilaian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam upaya menilai dan mengukur hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran menggambar proporsi tubuh wanita.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan dalam penelitian ini secara sistematis dan terperinci terdiri dari lima bab yaitu Bab I Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian

dan struktur organisasi skripsi. Bab II Kajian Pustaka, berisi mengenai alat penilaian pembelajaran, alat penilaian produk, konsep proporsi tubuh, dan alat penilaian produk gambar proporsi tubuh wanita. Bab III Metode Penelitian, berisi mengenai lokasi penelitian, metode penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, rancangan penelitian, dan analisis data untuk lembar validasi. Bab IV Temuan dan Pembahasan, berisi mengenai pengolahan atau analisis data dan pembahasan temuan. Bab V Simpulan dan Rekomendasi, berisi mengenai penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.